

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG PERJUANGAN BANGSA INDONESIA SECARA DIPLOMASI
MELALUI TEKNIK SIMULASI DI SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas
V sekolah Dasar Negeri 2 Cibalong Kecamatan Cibalong
Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh : Mega Rachmawati (0903573)

Pembimbing I

Aan Kusdiana

Pembimbing II

Sumardi

ABSTRAK

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi di kelas V SDN 2 Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya, penulis melakukan Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik pembelajaran Simulasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan perubahan yang signifikan terjadi pada siswa setelah dilakukan dua kali tindakan. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,52. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni mencapai 78. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Simulasi dalam pembelajaran perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci : Teknik Simulasi, Pemahaman

Pendahuluan

Berbagai komponen yang menunjang untuk keberhasilan proses pembelajaran diharapkan mampu dikelola dengan baik oleh guru. Salah satunya adalah sebuah teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran hendaknya dirancang dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga nantinya teknik pembelajaran tersebut menjadi jembatan positif untuk keberhasilan proses belajar siswa.

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan teknik simulasi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan merefleksikan secara kritis, realistis kendala dan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengimplementasikan teknik pembelajaran Simulasi di kelas V SDN 2 Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial.

Kajian Pustaka

Kurikulum SD (Team Dosen Pengajar IPS, 2011: 15),

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah. IPS yang diajarkan di SD terdiri atas dua bahan kajian pokok: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Pentingnya pengajaran IPS di SD tidak terlepas beranjak dari kebutuhan dasar manusia untuk hidup saling membutuhkan satu sama lain, sehingga siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif. Menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

Didalam proses pembelajaran banyak komponen penting yang harus diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh guru, salah satunya adalah teknik pembelajaran. Banyaknya teknik pembelajaran yang berkembang, diharapkan mampu menjadikan bekal untuk guru dalam mengelola proses pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah teknik Simulasi.

Menurut team dosen Upi (2011: 82):

Simulasi merupakan format interaksi belajar mengajar dalam pengajaran IPS yang didalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura (simulasi) dari orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Atau suatu peniruan situasi tertentu, sehingga siswa dapat memahami konsep, prinsip- prinsip keterampilan, nilai dan sikap dari sesuatu yang sedang disimulasikan.

Secara garis besar langkah- langkah pelaksanaan teknik simulasi, yaitu:

- a) Memilih situasi, masalah dan pemain yang tepat;
- b) Mengorganisasikan kegiatan sehingga jelas dan tepat;
- c) Memberikan simulator;
- d) Menjawab materi- materi yang ada kaitannya dengan materi pelajaran;
- e) Membantu mempersiapkan para pemain;
- f) Menetapkan alokasi waktu;
- g) Melaksanakan simulasi sesuai dengan yang direncanakan;
- h) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan simulasi;
- i) Mengadakan kegiatan ulang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan- permasalahan yang timbul di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Dalam hal ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Peneliti bertindak sebagai guru di kelas yang akan meneliti pembelajaran IPS dengan pokok bahasan perjuangan bangsa Indonesiasecara diplomasi.

Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1999:13) mengemukakan bahwa :“Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan

untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan”.

Model PTK yang dijadikan landasan dalam penelitian ini diadaptasi dari Kemmis dan MC Taggart dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart di dalam satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen . Keempat komponen tersebut adalah : (a) Perencanaan (*planning*) , (b) tindakan (*acting*); (c) Observasi (*observation*), dan (d) refleksi (*reflection*). Dalam penelitian ini akan dilaksanakan sekurang-kurangnya dalam dua siklus. Prosedurnya, setelah peneliti mengetahui kelemahan dan kelebihan dari tindakan yang pertama, maka peneliti menentukan rancangan tindakan berikutnya pada siklus kedua. Kegiatan dalam siklus kedua merupakan perbaikan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam siklus pertama. Apabila dalam siklus kedua peneliti belum merasa puas dengan hasil tindakan siklus kedua, maka peneliti dapat melanjutkan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan merupakan langkah nyata yang ditempuh oleh peneliti dilaapangan sejak orientasi hingga terselesaikannya masalah. Secara garis besar tahapan- tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Masalah
 - a. Mengecek ulang kebenaran masalah yang terjadi;
 - b. Menyamakan pemahaman peneliti tentang penggunaan teknik simulasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial;
 - c. Menetapkan siklus dan fokus tindakan, materi pelajaran, instrumen dan administrasi persiapan pembelajaran.
2. Identifikasi Masalah
 - a. Mengidentifikasi proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 2 Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya untuk mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan dengan hambatan yang dialami oleh guru kelas.

- b. Melihat hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya tentang perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan.

3. Perencanaan tindakan

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Permohonan izin kepada kepala Sekolah SDN 2 Cibalong dan guru kelas V serta guru-guru yang lainnya sebagai mitra peneliti.
- 2) Mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data.
- 3) Menentukan pelaksanaan PTK, menyiapkan instrumen penelitian yang diperlukan.
- 4) Menentukan jenis penilaian kinerja dan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Dengan bimbingan dosen pembimbing, peneliti menyusun rencana pembelajaran, instrumen penelitian dan menentukan indikator-indikator dari tiap-tiap fokus tindakan.

Aspek fokus tindakan dalam PTK ini yaitu penggunaan teknik simulasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April, dengan 2 siklus.
- 2) Pelaksanaan tindakan sesuai dengan model, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- 3) Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

5. Pengamatan

Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik simulasi. Observasi ini untuk mengetahui kemampuan siswa berpikir kreatif dari

sebuah simulasi yang dilaksanakan serta memberikan respon dari pertanyaan pertanyaan yang diberikan guru.Selanjutnya mencatat data yang muncul kemudian mentranskripkannya untuk dianalisis dan direfleksikan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

6. Refleksi

Hasil observasi dianalisis kemudian direfleksikan dalam kegiatan tersendiri. Peneliti melakukan analisis dengan mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh akan berupa temuan-temuan di lapangan, daftar permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dijadikan sebagai dasar untuk menyusun tindakan dalam siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Adapun tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, dengan melakukan observasi. Hal ini bertujuan agar ditemukannya gambaran awal untuk melaksanakan penelitian. Dengan observasi akan diketahui berbagai permasalahan serta hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Tahap ini dinilai dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Tahap kedua, pelaksanaan serta refleksi terhadap masing- masing siklus yaitu siklus satu dan siklus dua.
- c. Tahap ketiga, yaitu menganalisis dan membahas perubahan yang terjadi dan juga diperoleh perubahan respon siswa serta membandingkan hasil tes awal dan tes akhir.
- d. Tahap keempat, data yang diperoleh dari penelitian itu digunakan oleh guru untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan teknik Simulasi.

Teknik analisis data hasil penelitian adalah dalam bentuk deskriptif kualitatif. Analisis yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data hasil penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi melalui teknik simulasi di SDN 2 Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.
2. Pengelompokan data, yaitu kinerja guru menyusun RPP, kinerja guru dan peningkatan pemahaman siswa tentang perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi melalui teknik simulasi di SDN 2 Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.
3. Interpretasi dan refleksi data berdasarkan tingkatan pencapaian, misalnya baik, sedang atau kurang.
4. Rekomendasi dan tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil refleksi data apakah perlu atau tidak dilaksanakan siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil orientasi dan identifikasi masalah ditemukan beberapa permasalahan baik yang di alami guru maupun siswa dalam proses pembelajaran tentang perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi di SDN 2 Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya, diantaranya:

- a. Krangnya alokasi waktu untuk kompetensi dasar menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, karena didalam

kompetensi dasar terdapat pokok- pokok bahasan yang banyak dan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

- b. Rendahnya hasil belajar siswa untuk materi perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi dikarenakan siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.
- c. Kebiasaan guru mengajar yang kurang melakukan inovasi- inovasi baru, sehingga pembelajaran sangat monoton, dan kurang mendapat minat siswa.
- d. Kurang tersedianya sarana pembelajaran sehingga menghambat untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Beranjak dari permasalahan itu, peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian pada materi perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi di kelas V SDN 2 Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten tasikmalaya, dengan mengimplementasikan teknik pembelajaran simulasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama pemahaman siswa mengenai materi memperoleh nilai rata- rata 65, 52. Dari siklus pertama dilakukan refleksi tindakan siklus I, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Refleksi Tindakan Penelitian Siklus I

| Permasalahan Pembelajaran | Alternatif Tindakan |
|---|---|
| 1. Perencanaan Pembelajaran Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan teknik pembelajaran, penyusunan skenario | Perlu lebih dioptimalkan dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga kehadiran media dalam pembelajaran dapat ikut membantu |

| | |
|---|---|
| <p>pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan. Waktu yaitu 3 jam pelajaran dan dirasa waktu tersebut cukup untuk melaksanakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan teknik Simulasi. Hanya saja media pembelajaran harus lebih spesifik dan sesuai dengan kompetensi dasar serta dalam penggunaan media pembelajaran belum dipergunakan secara optimal. Sehingga kehadiran media dirasa tidak memberikan pengaruh.</p> | <p>dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta membantu pada pokok kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik yang telah direncanakan.</p> |
| <p>2. Proses Pembelajaran</p> <p>Pada proses pembelajaran secara keseluruhan cukup lancar. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan. dari mulai kegiatan awal, guru mampu menarik perhatian siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hanya saja perlu lebih dijelaskan mengenai teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di dalam kegiatan inti, dikarenakan ada sebagian</p> | <p>Guru perlu lebih menjelaskan mengenai teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu guru harus lebih membimbing siswa di dalam kelompoknya, sehingga semua siswa dapat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan simulasi.</p> |

| | |
|--|---|
| <p>siswa yang belum memahami “Apa itu simulasi?”, maka sebagian siswa itu kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Untuk kegiatan akhir pembelajaran, dilaksanakan dengan cukup baik.</p> <p>3. Pemahaman Siswa</p> <p>Pemahaman siswa yang meliputi aspek menyebutkan bentuk perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan, menyebutkan tokoh- tokoh yang terlibat dalam perundingan Linggarjati, Renville dan konfrensi meja Bundar, serta aspek menjelaskan isi dari perjanjian Linggarjati, Renville dan Konferensi Meja Bundar, aspek menjelaskan isi dari perjanjian Linggarjati dan Konferensi Meja Bundar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65, 52.</p> | <p>Pembelajaran dengan menggunakan teknik simulasi perlu lebih ditingkakan lagi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk memahami materi perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan.</p> |
|--|---|

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti melanjutkan ke penelitian siklus II, dan nilai rata- rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 78, 00. Adapun refleksi tindakan pada siklus ke dua adalah sebagai berikut:

| Permasalahan Pembelajaran | Alternatif Pembelajaran |
|---|---|
| <p>1. Perencanaan Pembelajaran</p> <p>Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan teknik pembelajaran, penyusunan skenario pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan. Waktu yaitu 3 jam pelajaran dan dirasa waktu tersebut cukup untuk melaksanakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan teknik Simulasi. Namun masih perlu dioptimalkan lagi untuk penggunaan media</p> <p>2. Proses Pembelajaran</p> <p>Pada proses pembelajaran secara keseluruhan cukup lancar. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari mulai kegiatan awal, guru mampu menarik perhatian siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hanya saja perlu lebih dijelaskan mengenai teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di dalam kegiatan</p> | <p>Guru harus lebih membingbing siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan penggunaan media harus lebih ditingkatkan.</p> <p>Di dalam proses pembelajaran guru harus lebih komunikatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa lebih mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.</p> |

| | |
|--|---|
| <p>inti siswa sudah tidak terlihat bingung, sehingga semua siswa dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan akhir pembelajaran, dilaksanakan dengan cukup baik. Namun dalam penyampaian materi, guru harus lebih komunikatif.</p> | |
| <p>3. Pemahaman Siswa Pemahaman siswa yang meliputi aspek menyebutkan bentuk perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan, menyebutkan tokoh- tokoh yang terlibat dalam perundingan Linggarjati, Renville dan konfrensi meja Bundar, serta aspek menjelaskan isi dari perjanjian Linggarjati, Renville dan Konferensi Meja Bundar, nilai rata-rata siswa adalah 78, 00.</p> | <p>Pembelajaaan peningkatan pemahaman siswa untuk materi perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi perlu diintensifkan lagi sebagai peningkatan upaya peningkatan pemahaman siswa.</p> |

Kesimpulan

Dari proses dan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi di kelas V SDN 2 Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik simulasi, ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas V SD Negeri 2 Cibalong. Adapun data pencapaian hasilnya adalah sebagai berikut. Pada siklus I pemahaman siswa untuk materi perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi mencapai nilai rata-rata 65, 52, sedangkan pada siklus II pemahaman siswa meningkat menjadi 78, 00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi perjuangan bangsa Indonesia secara diplomasi.

Sumber Pustaka

Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.

Team Dosen Pengajar IPS. (2011). *Bahan Ajar Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.

